

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP  
KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS  
X SMKS YAPIM TAMBUSAI UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



**OLEH :**

**RANI ANGGRAINI**  
**NPM : 162410190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1442H/2021**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Anggraini  
NPM : 162410190  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara".

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rani Anggraini



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3155 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Rani Anggraini
NPM	162410190
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pendekatan Sainifik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara.”

Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam penyelesaian Sarjana S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda dan ibunda tercinta Bapak Juraidin dan Ibunda Sri Pundiani yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis, serta adik-adik saya Wawan Ananda Putra dan Adiba Naura Hafizah yang selalu penulis jadikan acuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M., M.E., Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A selaku wakil dekan I bidang akademik Fakultas Agama Islam.

5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku wakil dekan II bidang keuangan Fakultas Agama Islam.
6. Bapak Dr. Saproni, M.Ed selaku wakil dekan III bidang kemahasiswaan Fakultas Agama Islam.
7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis.
9. Bapak Dr. Mawardi Ahmad, MA selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan, telah mengerahkan tenaga dan usahanya, serta bertukar pikiran dengan penuh kesabaran dan selalu memberi motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang penulis tidak bisa menyebutkan nama-nama serta gelarnya satu persatu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Segenap karyawan dan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah melayani kebutuhan-kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.
12. Bapak Muhammad Syarqawi, S.H.I selaku kepala sekolah MA Darul Hikmah Pekanbaru.
13. Bapak Ely Tua Pardamean Napitupulu, ST selaku Kepala Sekolah SMKS YAPIM Tambusai Utara, terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam Ibu Dina Rodiah Nasution, S.Pd.I beserta staf guru lainnya yang tidak bisa penulis

sebutkan satu persatu, yang telah memudahkan setiap hal yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian ini.

14. Sahabat-sahabat tersayang Yeni Nanda Sari, S.Pd, Indri Fernanda, Anelda Sandestri, S.Pd, Nurhaliza, Sri Murni, Dewi Rafi Martini, S.Pd, Qorinatul Hasanah, S.Pd, yang sudah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini serta sudah saling membantu keberlangsungan dalam penulisan skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan angkatan 2016 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus kelas PAI C yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan dukungannya.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 20 Agustus 2021  
Penulis,

Rani Anggraini  
NPM. 162410190

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	8
1. Pendekatan Saintifik.....	8
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	8
b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	11
c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	11
d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik.....	16
2. Kreativitas Siswa.....	18
a. Pengertian Kreativitas .....	18
b. Ciri-ciri Kreativitas.....	19
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas .....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional .....	25
D. Kerangka Konseptual .....	30
E. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	



A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Angket.....	34
2. Dokumentasi .....	36
F. Teknik Pengolahan Data.....	36
1. Editing.....	36
2. Coding.....	36
3. Tabulasi.....	37
4. Scoring .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	37
1. Uji Instrumen .....	38
a. Uji Validitas .....	38
b. Uji Reliabilitas.....	44
c. Uji Normalitas .....	46
d. Uji Linieritas.....	47
2. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	47
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Visi dan Misi SMKS YAPIM Tambusai Utara.....	49
2. Profil SMKS YAPIM Tambusai Utara .....	50
3. Data Guru SMKS YAPIM Tambusai Utara .....	51
4. Kondisi Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara .....	53
B. Hasil Penelitian Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kreativitas Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara.....	53
C. Analisis Data.....	63
1. Uji Normalitas.....	63
2. Uji Linieritas .....	64
3. Uji Hipotesis.....	65
D. Interpretasi Data.....	68



**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 70  
B. Saran-Saran ..... 70

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 01</b> :Indikator Pendekatan Saintifik.....	26
<b>Tabel 02</b> :Indikator Kreativitas Siswa.....	29
<b>Tabel 03</b> :Waktu Penelitian.....	33
<b>Tabel 04</b> :kisi-kisi Instrumen Pendekatan Saintifik .....	35
<b>Tabel 05</b> :Kisi- Kisi Instrumen Kreativitas Siswa.....	35
<b>Tabel 06</b> :Teknik Penskoran Angket.....	37
<b>Tabel 07</b> :Hasil Uji Validitas Pendekatan Saintifik .....	39
<b>Tabel 08</b> : Hasil Uji Validitas Kreativitas Siswa.....	42
<b>Tabel 09</b> :Hasil Uji Reliabilitas Pendekatan Saintifik.....	45
<b>Tabel 10</b> :Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Siswa.....	46
<b>Tabel 11</b> :Interprestasi Koefisien Korelasi .....	48
<b>Tabel 12</b> : Profil SMKS YAPIM Tambusai Utara .....	51
<b>Tabel 13</b> :Data Guru SMKS YAPIM Tambusai Utara .....	53
<b>Tabel 14</b> :Rombongan Belajar Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara.....	53
<b>Tabel 15</b> :Agama Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara .....	54
<b>Tabel 16</b> : Data Jawaban Angket Pendekatan Saintifik (X).....	59
<b>Tabel 17</b> :Data Jawaban Angket Kreativitas Siswa (Y).....	63
<b>Tabel 18</b> :Hasil Uji Normalitas .....	64
<b>Tabel 19</b> :Hasil Uji Linieritas.....	65
<b>Tabel 20</b> :Hasil Uji Hipotesis .....	65
<b>Tabel 21</b> :Model Summary.....	66
<b>Tabel 22</b> :Interprestasi Koefisien Korelasi.....	67

**Tabel 23:** Coefficients ..... 67



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** :Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2** :Surat Balasan Riset
- Lampiran 3** :Angket Pra Riset
- Lampiran 4** :Skor Pra Riset Pendekatan Sainifik dan Kreativitas Siswa
- Lampiran 5** :Hasil Uji Validitas Pendekatan Sainifik
- Lampiran 6** :Hasil Uji Reliabilitas Pendekatan Sainifik
- Lampiran 7** :Hasil Uji Validitas Kreativitas Siswa
- Lampiran 8** :Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Siswa
- Lampiran 9** :Angket Penelitian
- Lampiran 10** :Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11** :: Hasil Uji Lineatitas
- Lampiran 12** :Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 13** :Dokumentasi Riset di SMKS YAPIM Tambusai Utara

## ABSTRAK

### PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMKS YAPIM TAMBUSAI UTARA

Oleh

**Rani Anggraini**  
**162410190**

*Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kreativitas siswa di SMKS YAPIM Tambusai Utara. Seorang siswa harus memiliki kreativitas dalam dirinya karena kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara. jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X yang beragama islam, Pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh, yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi penelitian, karena kurang dari 100 siswa yaitu 39 siswa, untuk pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa diterima dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa adalah sedang (0,448 atau 44,8%). Dapat diprediksi jika pendekatan saintifik ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas siswa sebesar 0,669 atau 66,9%. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara.*

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Kreativitas

## ملخص

تأثير مدخل *saintifik* على ابتكار التلاميذ في تعليم التربية الاسلامية في الفصل العاشر  
بالمدرسة الثانوية المهنية يافيم تمبوساي شمالية

راني أنجريني

162410190

كانت خلفية البحث هي قلة ابتكار التلاميذ في المدرسة المهنية يافيم تمبوساي شمالية. لا بد على التلاميذ ابتكار في أنفسهم لأن الابتكار عامل هام في نجاح تعليم التلاميذ ونتيجة تعلمهم. وأما سؤال البحث هو كيف تأثير مدخل *saintifik* على ابتكار التلاميذ في تعليم التربية الاسلامية في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية المهنية يافيم تمبوساي شمالية. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير مدخل *saintifik* على ابتكار التلاميذ في تعليم التربية الاسلامية في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية المهنية يافيم تمبوساي شمالية. هذا البحث بحث كفي ارتباطي. وأما مجموعة البحث هي كل التلاميذ المسلمين في الفصل العاشر. وأخذت الباحثة العينة باستخدام *sampling jenuh*، وهي بأخذ كل مجموعة البحث، لأنهم أقل من 100 تلميذاً يعني 39 تلميذاً. وتجمع البيانات بالاستبانة والتوثيق. ودلت نتيجة البحث على أن وجود تأثير مدخل *saintifik* على ابتكار التلاميذ بنتيجة *signifikansi* 0.000. وأما نتيجة تأثير مدخل *saintifik* على ابتكار التلاميذ في المستوى متوسط (0.448 أو 44.8%). أي إذا ارتفع مدخل *saintifik* فيرتفع ابتكار التلاميذ على نتيجة 0.669 أو 66.9%. فالخلاصة هي وجود تأثير مدخل *saintifik* على ابتكار التلاميذ في تعليم التربية الاسلامية في الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية المهنية يافيم تمبوساي شمالية.

الكلمات الرئيسية: مدخل *saintifik*، الابتكار



## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF SCIENTIFIC APPROACH ON STUDENTS' CREATIVITY IN LEARNING ISLAMIC STUDIES IN CLASS X AT SMKS YAPIM TAMBUSAI UTARA

By

**RANI ANGGRAINI**

162410190

*This study is motivated by the low creativity of students at SMKS YAPIM Tambusai Utara. A student must have creativity because it is one of the important factors in determining the success in learning process and learning outcomes. The problem formulation of the study is how the influence of scientific approach on students' creativity in learning Islamic Studies in class X at SMKS YAPIM Tambusai Utara. The aim of this study is to investigate the influence of the scientific approach on students' creativity in learning Islamic Studies in class X at SMKS YAPIM Tambusai Utara. The type of this study is quantitative correlational research. The population of this study is all muslim students in class X. The sampling technique used is saturated sampling, that is taking the total number of the population because there are less than 100 students (only 39 students). The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The results of this study show that the alternative hypothesis of the influence of scientific approach on students' creativity is accepted with a significance value of 0.000. The magnitude of the influence of scientific approach on students' creativity is moderate (0.448 or 44.8%). It can be predicted that if the scientific approach is improved, it will improve the students' creativity by 0.669 or 66.9%. So, it can be concluded that the results of this study show that there is an influence of scientific approach on students' creativity in learning Islamic Studies in class X at SMKS YAPIM Tambusai Utara.*

**Keywords:** *Scientific Approach, Creativ*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran Kreatif merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa dan kreativitas siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Yeni dan Euis (2011) bahwa kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas pasti kreatif. Lahirnya sebuah karya kreatif, membutuhkan lebih dari sekedar kecerdasan.

Supriadi menjelaskan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan (Yeni dan Euis, 2011:13).

Enco juga menjelaskan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi

baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif (Kenedi, 2017:330).

Nana menjelaskan bahwa siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Semua kepribadian ini sangat di perlukan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang optimal (Kenedi, 2017:330).

Hasil penelitian Supardi (2012) tentang pengaruh berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. artinya, berfikir kreatif sangat berpengaruh pada prestasi belajar, dan jika berfikir kreatif siswa semakin di kembangkan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berfikir kreatif ataupun kreativitas siswa sangat diperlukan bagi setiap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun pelajaran lainnya.

Untuk itu guru merupakan patokan utama pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas karena itu guru diharuskan memiliki kompetensi yang professional yang mampu menghasilkan kreativitas siswa meningkat. Guru juga harus bisa menyesuaikan metode, model, atau bahkan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran



berlangsung menarik dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. karena peningkatan kreatif dan inovatif itu perlu diupayakan pada setiap pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS YAPIM Tambusai Utara masih ada beberapa siswa yang memiliki kreativitas rendah dengan gejala seperti dibawah ini:

1. Tidak mengajukan pertanyaan dengan baik karena ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan diluar dari materi pembelajaran.
2. Rasa ingin tahu yang rendah, sehingga banyak siswa yang tidak terdorong untuk mengetahui lebih banyak tentang materi pembelajaran.
3. Tidak memiliki sifat berani mengambil resiko, sehingga siswa tidak berani memberikan jawaban yang berkaitan dengan pembelajaran karena takut jawaban yang diberikan dianggap salah dan takut gagal atau mendapat kritik.
4. Tidak memiliki keterampilan memerinci (mengelaborasi), sehingga monoton pada satu aspek saja, dan tidak menggunakan ide-ide dari masalah lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa, pendekatan saintifikakan bermakna bagi siswa apabila siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide baru serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang atau pandangan terhadap proses pembelajaran yang mengharuskan proses pembelajaran itu membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, serta masyarakat, bangsa dan Negara, melalui proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Dirman dan Juarsih, 2014:67).

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu pendekatan Saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah dan proses pembelajaran yang dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015:53).

Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, dan membangun jejaring (Mulyasa, 2014:99).

Pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang ada dalam pendekatan Santifik diharapkan dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

Mengingat penelitian ini sangat penting, berdasarkan hal ini maka permasalahan kreativitas siswa sangat urgent untuk diteliti dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara”.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana besar pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**



Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam mengkaji dan menagani masalah-masalah yang berkaitan dengan Kreativitas siswa. Serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

- a) Bagi murid, melalui penerapan pendekatan saintifik diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas belajarnya.
- b) Bagi guru, melalui hasil penelitian ini nantinya guru diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Bagi Sekolah, dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan tentang kreativitas siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan sangat penting karena dalam memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan dan terarahnya penulisan penelitian ini maka tema-tema yang akan dibahas diatur secara sistematis menjadi beberapa bab dan sub bab yang uraiannya antara

satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sistematis, sehingga membentuk uraian yang patut dan mudah dipahami, yakni sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, yang terdiri dari deskripsi teori yang menguraikan tentang pengaruh pendekatan pembelajaran Saintifik terhadap Kreatifitas Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisa Data.

**BAB V : PENUTUP**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Pendekatan Saintifik

###### a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya. Artinya, pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015:50-51).

A. Machin dalam Maryani & Laila (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan scientific merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan, atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hokum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai

materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Hosnan dalam Endang Titik (2020) juga menjelaskan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dari penjelasan diatas mengenai pendekatan saintifik dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran dengan membangun pemahaman dan keaktifan peserta didik melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan berbagai materi pembelajaran dari berbagai sumber.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik artinya pembelajaran PAI yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi pelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongen semata.



- 2) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- 4) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam system penyajiannya (Ahmad Azhar, 2018:31).

Menurut penjelasan Kemendikbud melalui Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2013 menjelaskan bahwa belajar saintifik mempunyai ciri khas sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran harus bersifat yang logis, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya (Ahmad Salim, 2014:16).

#### **b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Menurut Hosnan dalam Endang Titik (2020) tujuan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut.

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

#### **c. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses

pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap focus pada tujuan agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan focus pada tujuan agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan focus pada tujuan agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran terdiri dari tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

Apabila proses pembelajaran ingin terlaksana dengan baik, Dari keempat komponen di atas guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya dapat mempraktekkan kelima langkah pembelajaran seperti dibawah ini:

#### **1) Mengamati**

Kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan mengamati (observasi) peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Daryanto, 2014:60).

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini. Cara yang dapat digunakan guru yakni menunjukkan siswa untuk membaca buku teks materi, mengamati gambar ataupun tayangan tentang materi, menyimak penjelasan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar dapat berjalan dengan baik (Sulastri, 2018:74).

## 2) Menanya

Pemikiran kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan melatih mereka untuk mengembangkan pertanyaan atau merespon pertanyaan yang diajukan (Ridwan, 2014:73).

Guru yang efektif dapat menginspirasi part siswa untuk meningkatkan serta mengembangkan ranah sikap, keahlian, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula ia membimbing ataupun memandu siswa belajar dengan baik. Pada saat guru menjawab pertanyaan siswanya, pada saat itu pula ia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Maksudnya guru bisa mengembangkan sikap ingin tahu siswa, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan. Misalnya ketika dalam pembelajaran SKI materi tentang sejarah Nabi Muhammad pada saat masih kecil hingga diangkat menjadi Rasul, siswa dapat diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya yang kemudian didiskusikan bareng di kelas. Tidak hanya itu, guru juga dapat memberikan pertanyaan balik ketika siswa sedang diberikan penjelasan. Sikap aktif dari tanya-jawab ini akan



memberikan penjelasan yang lebih dalam serta lebih utuh kaitannya dengan pembelajaran di kelas (Ahmad Fikri, 2018:38).

Adapun fungsi bertanya seperti yang dijelaskan dibawah ini yaitu:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
  - b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
  - c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancamangan untuk mencari solusinya.
  - d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
  - e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis.
  - f) Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul (Daryanto, 2014:66)
- 3) Mengumpulkan Informasi**

Mengumpulkan informasi ialah mencari informasi serta data tentang materi ajar dari berbagai sumber. guru bisa mengarahka siswa untuk mengakses internet guna mencari informasi yang lebih dalam sehingga tidak terpaku pada buku paket yang ada (Sulastri, 2018:74).

Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki

kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015: 39).

#### **4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi**

Setelah mengumpulkan informasi, aktivitas berikutnya yakni mengasosiasikan/ menalar. Aktivitas ini dilakukan siswa dengan menalar, mengkritisi, ataupun membandingkan informasi yang siswa dapat dari sumber lain seperti internet dengan pemahaman siswa. Dari langkah inilah dapat ditarik kesimpulan (Nurul, 2019:66).

Kegiatan mengasosiasikan/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana juga disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan (Daryanto, 2014:70).

#### **5) Mengkomunikasikan**

Sesudah melaksanakan kegiatan mengasosiasi, langkah berikutnya ialah mengkomunikasikan, yakni kegiatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. kegiatan mengkomunikasikan ini bisa dilakukan dengan secara lisan ataupun tulisan.

Langkah mengkomunikasikan ini ialah langkah terakhir setelah proses mengamati, menanya, eksperimen/ mencoba, mengasosiasi. pada langkah ini umumnya guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya baik itu secara individu ataupun diskusi secara berkelompok. setelah mempresentasikan hasil pekerjaannya kemudian guru menyimpulkan serta menambahkan dan memberi kesimpulan agar siswa paham (Nurul, 2019:66-67).

Pada kegiatan akhir ini diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dengan kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar supaya peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki (Dirman & Juarsih, 2014:87).

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan Saintifik**

Dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah di jelaskan di atas, menurut Abidin, Pedekatan Saintifik memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data, analisis data untuk menghasilkan kesimpulan.
- 2) menuntun siswa berpikir sistematis, kritis, kreatif, melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.
- 3) membina kepekaan siswa terhadap problematika yang terjadi di lingkungannya.
- 4) membiasakan siswa menanggung resiko pembelajaran.
- 5) membina kemampuan siswa dalam berargumentasi dan komunikasi.
- 6) mengembangkan karakter siswa (Aprianira, 2015:691-692).

Namun demikian, di samping kelebihan-kelebihan di atas pendekatan saintifik juga memiliki kekurangan atau kelemahan, menurut Hosnan antara lain sebagai berikut :

- 1) dapat menghambat laju pembelajaran yang menyita waktu.
- 2) kegagalan dan kesalahan dalam melakukan eksperimen akan berakibat pada kesalahan penyimpulan.
- 3) apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap materi yang dipelajari, dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif (Aprianira 2015:692).

Dalam menyikapi beberapa kekurangan yang mungkin ditemui dalam penerapan pendekatan saintifik di atas, tentu saja guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berupaya untuk meminimalisirnya. Misalnya untuk menghindari kesalahan



penyimpulan, guru Pendidikan Agama Islam perlu memantau sekaligus memberikan bantuan selama proses pembelajaran. Sedangkan untukantisipasi pembelajaran yang menyita waktu maupun untuk menarik minat siswa, guru akidah ahlak perlu melakukan persiapan matang termasuk dari segi bahan ajar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

## **2. Kreativitas siswa**

### **a. Pengertian kreativitas**

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri.

Menurut Downing kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Ridwan, 2014:13).

Menurut Ahmad Susanto (2011), Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan

masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Selanjutnya Semiawan dalam Yudrik Jahja (2011) mengemukakan bahwa kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru atau unsur, data atau hal – hal yang sudah ada sebelumnya.

Defenisi berikutnya dikemukakan oleh Momon Sudarma (2013) yang mengatakan kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan proses mental individu yang melahirkan gagasan, metode, ataupun produk yang baru dan yang mampu berfikir kreatif dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

#### **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita

memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengintarnya (Yeni & Euis, 2011:15).

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir atau berfikir kreatif (berfikir divergen), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, kemampuan berfikir seseorang dengan berfikir kreatif (Ahmad Susanto, 2011:118).

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Supriadi yang mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat (Yeni & Euis, 2011:15).

Williams dalam Ahmad Susanto (2011) menguraikan ciri – ciri kemampuan berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan berfikir luwes (fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- b) Keterampilan berfikir orisinal, yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkannya, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian unsur-unsur.
- c) Keterampilan memerinci (mengelaborasi), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d) Keterampilan berfikir lancar (*fluency*), yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

### c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas

Berikut ini ada beberapa faktor potensial yang dapat mendukung dan menghambat berkembangnya kreativitas anak. Hurlock dalam Ahmad Susanto (2011) mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu:

#### 1) Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi



mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

2) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila anak tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.

3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa

Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.

4) Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masih bayi dan dilanjutkan hingga nama sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi anaknya atau terlalu posesif mendorong anak untuk mandiri.

7) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.

#### 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil kreatif.

Sedangkan Amabile dalam Munandar (2012:223) mengemukakan empat cara yang mematikan kreativitas, yaitu:

##### 1) Evaluasi

Untuk memupuk kreativitas anak, guru sebaiknya tidak memberikan evaluasi atau menunda memberikan evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitas anak.

##### 2) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberikan hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan bahkan mematikan kreativitas.

##### 3) Persaingan (kompetisi)

Kompetisi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetisi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan anak lain dan yang

terbaik akan menerima hadiah. Hal ini, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas.

#### 4) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Jika belajar di paksaan dalam lingkungan yang amat membatasi, maka minat intrinsik anak dapat dirusak.

### B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, dengan tujuan agar tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya ilmiah.

Adapun penelitian yang relevan yang penulis anggap ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian penulis sebagai :

**Pertama:** Nur Alfiah Rasyid, (2018) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Manongkoki Kab.Takalar”. Berdasarkan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa terdapat persamaan peneliti dengan Nur Alfiah yaitu terletak pada variabel X nya, dimana sama – sama meneliti tentang pengaruh Pendekatan Saintifik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y nya, dimana peneliti meneliti tentang permasalahan kreativitas siswa dan Nur Alfiah meneliti tentang Minat belajar siswa.

**Kedua:** Zavid Nawa, (2016) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dengan Judul “ Pengaruh Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Fikih Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 3 Medan”. Berdasarkan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa terdapat persamaan peneliti dengan Zavid Nawa, yaitu terletak pada variabel X nya, dimana sama – sama meneliti tentang pengaruh Pendekatan Sainifik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y nya, dimana peneliti meneliti tentang permasalahan kreativitas siswa dan Zavid Nawa meneliti tentang minat belajar siswa.

**Ketiga:** Fitria, (2017) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam PembelajaranIpa Di MIN Lambaro Aceh Besar”. Berdasarkan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa terdapat persamaan peneliti dengan saudari Fitria, yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan saintifik dan kreativitas siswa.Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, disini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi sedangkan saudari Fitria menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

### C. Konsep Operasional

Berikut ini merupakan Konsep operasional yang dapat dilihat dari tabel 01 dan tabel 02, yaitu bagaimana keterkaitan antara variabel X yakni Pendekatan Sainifik dengan dimensi dan indikator- indikatornya. Serta bagaimana keterkaitan antara variabel Y yakni kreativitas siswa dengan



dimensi dan indikator- indikatornya. Yang dimaksud dengan Pendekatan Saintifik materi Pendidikan Agama Islam yaitu indikator-indikator yang terdapat didalam materi tersebut.

Pembelajaran Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data , menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan (Daryanto, 2014:51).

**Tabel 01: Indikator Pendekatan Saintifik**

Variabel X	Dimensi	Indikator
1	2	3
Pengaruh pendekatan Saintifik	1. Mengamati	1. Guru mampu mengarahkan siswa untuk Membaca materi pembelajaran PAI sehingga meningkatkan pemahaman siswa. 2. Guru mengarahkan siswa untuk Mendengar suara dari media pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. 3. Guru memberikan penjelasan untuk di simak siswa sehingga meningkatkan pengetahuan Siswa. 4. Guru mengarahkan siswa untuk Menonton video tentang materi pembelajaran sehingga mampu-

1	2	3
		meningkatkan pengetahuan siswa.
	2. Menanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan berbicara siswa.</li> <li>3. guru meminta siswa untuk Tanya jawab sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa ingin tahu siswa.</li> <li>4. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi tentang materi dan informasi pembelajaran yang belum dipahami agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa.</li> </ol>
	3.Mengumpulkan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk Membaca sumber lain selain buku teks agar mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan pengetahuan Siswa.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk melakukan wawancara dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk mengamati objek atau kejadian di sekitar yang terjadi di kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan sikap teliti siswa.</li> </ol>

1	2	3
	4. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi yang di dapat untuk meningkatkan berfikir kritis dan sikap teliti siswa.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk membandingkan informasi yang di dapat dengan pemahaman siswa untuk meningkatkan berfikir kritis siswa.</li> <li>3. Guru meminta siswa Menyimpulkan hasil pengamatan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa</li> </ol>
	5. Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa Mempresentasikan hasil pengamatan dan analisisnya baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk Menyampaikan hasil kesimpulan dari informasi dan kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru menyampaikan kalrifikasi dan menambahkan dari kegiatan yang telah dilakukan untuk menambah pemahaman siswa.</li> </ol>

Supriadi mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menemukan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi

yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan (Yeni & Euis, 2011: 13).

**Tabel 02: Indikator Kreativitas Siswa**

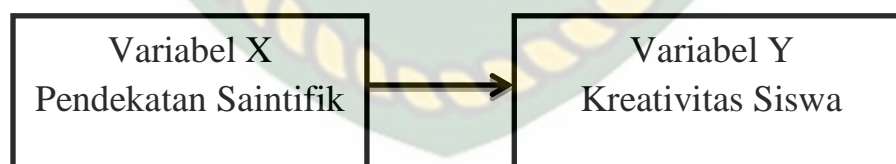
Variabel Y	Dimensi	Indikator
1	2	3
Kreativitas siswa	1. Keterampilan berfikir luwes (fleksibel)	1. Siswa menghasilkan gagasan yang bervariasi. 2. Siswa menghasilkan pertanyaan yang bervariasi. 3. Siswa melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
	5. Keterampilan berfikir orisinal	1. Siswa melakukan ungkapan yang baru dan unik. 2. Siswa memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
	6. Keterampilan memerinci (mengelaborasi)	1. Siswa mengembangkan suatu gagasan. 2. Siswa mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar. 3. Siswa kritis dalam memeriksa hasil pekerjaan dan agresif dalam bertanya.
	4. Keterampilan berfikir lancar ( <i>fluency</i> )	1. Siswa mencetuskan banyak pertanyaan. 2. Siswa mencetuskan banyak gagasan.



1	2	3
		<p>3. Siswa mencetuskan banyak penyelesaian dan jawaban.</p> <p>4. Siswa mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas PAI.</p>

#### D. Kerangka Konseptual

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa Pendekatan Saintifik berkaitan dengan Kreativitas siswa. Dengan kata lain pembelajaran yang menerapkan pendekatan Saintifik akan mempengaruhi kreativitas siswa. Karena dengan di terapkannya langkah-langkah pendekatan saintifik secara tidak langsung mengembangkan berfikir kreatif siswa. Kondisi tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Keterkaitan antara Pendekatan Saintifik dengan Kreativitas Siswa dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini:



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiyono, 2018:99).

Berdasarkan landasan teori dan uraian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

Ha: Apakah Terdapat Pengaruh pendekatan Saintifik terhadap kreativitas Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sugiyono (2018) mengartikan Kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

sedangkan Hartono (2004) mengemukakan Kolerasi (*correlation*) dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel disebut korelasi bivariat (*bivariate correlation*) dan korelasi lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS YAPIM jln. Sultan Zainal Abidinsyah, desa Tambusai Utara, kecamatan Tambusai Utara, kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558. Penelitian ini dilaksanakan 4 bulan, mulai dari

bulan september-desember tahun 2020 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 03: Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan penelitian	X	X	X														
2.	Pengumpulan data				X	X	X	X										
3.	Pengelolaan Analisis data									X	X	X	X	X				
4.	Penyusunan laporan														X	X	X	X

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara, sementara objek penelitian adalah pengaruh pendekatan Saintifik terhadap Kreativitas Siswa.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel menjadi hal yang sangat penting. Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Haryadi & Winda, 2011: 21).

Menurut Sekaran populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti, sedangkan



sampel adalah sekelompok atau sebagian dari populasi. Dengan demikian dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap (atau dapat mewakili) populasi penelitian (Haryadi & Winda, 2011:21).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara yang beragama islam berjumlah 39 siswa. Karena jumlah populasi tidak sampai 100 orang maka tidak perlu pengambilan sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (sofyan, 2010:130).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan data kepada dua bagian yaitu:

##### **1. Angket**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

tertutup atau terbuka, dapat di berikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, dan internet (sugiyono, 2018:219).

Disini penulis menyebarkan sejumlah sampel sebagai objek penelitian ini, data yang terisi lalu penulis kumpulkan. Angket disebarluaskan kepada responden yaitu siswa kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara yang berjumlah 39 siswa.

**Tabel 04: Kisi kisi Instrumen Pendekatan Saintifik**

NO	Variabel	Dimensi	Nomer Item
1	<b>Pendekatan Saintifik</b>	Mengamati	1,2,3,4,5,6
2		Menanya	6,7,8,9,10
3		Mengumpulkan informasi	11,12,13,14
4		Mengasosiasikan/mengolah informasi	15,16,17,18
5		Mengkomunikasikan	19,20,21

**Tabel 05: Kisi kisi Instrumen Kreativitas Siswa**

NO	Variabel	Dimensi	Nomer Item
1	<b>Kreativitas</b>	Keterampilan berfikir luwes (fleksibel)	1,2,3,4,5,6
2		Keterampilan berfikir orisinal	7,8,9,10,11
3		Keterampilan memerinci (mengelaborasi)	12,13,14,15,16,17
4		Keterampilan berfikir lancar ( <i>fluency</i> )	18,19,20,21,22

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian lainnya (Meilia Nur, 2010:21). Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya SMKS YAPIM Tambusai Utara, keadaan guru, visi dan misi.

## F. Teknik Pengolahan Data

Adapun Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

### 1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan – kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (sofyan siregar, 2010:206).

### 2. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap – tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka – angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan diteliti (sofyan siregar, 2010:207).

### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data (sofyan siregar, 2010:208).

### 4. Scoring

Scoring yaitu memberi skor (nilai) terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing (Muhammad, 2008:205).

Pengubahan hasil penelitian dari bentuk kuantitatif menjadi kuantitatif berupa skor tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 06: Teknik Penskoran Angket**

Pernyataan	
Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan (sugiyono, 2018:226).



## 1. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan mengungkap sesuatu (duwi priyatno, 2014:51).

Validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan metode korelasi skor butir dengan skor total *product moment (person)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument.

Riduwan (2016: 227) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah korelasi *pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi butir

n : Jumlah respon uji coba

$\sum X$  : Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$  : Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Menurut Duwi Prayitno, untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrument valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung (nilai *person correlation*) dengan  $r$  tabel (didapat dari tabel  $r$ ). Jika nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $\leq$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid,  $r$  tabel dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi (Prayitno, 2014: 55).

Dalam pengujian validitas ini, peneliti sudah melakukan penelitian prariset di MA Darul Hikmah Pekanbaru yang dilakukan pada kelas XI yang berjumlah 10 siswa untuk menguji apakah angket yang akan dijadikan sebagai penelitian tersebut valid atau tidak. Berikut hasil dari prariset tersebut:

**Tabel 07: Hasil Uji Validitas Pendekatan Saintifik**

No	Pertanyaan	Nilai Signifikan	Nilai P	Ket
1	2	3	4	5
<b>Mengamati</b>				
1.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca sumber pembelajaran PAI dari buku siswa.	0,012	0,05	Valid
2.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mendengarkan ayat – ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran melalui media audio.	0,000	0,05	Valid
3.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) dari ayat-ayat alqur'an yang telah di dengar.	0,001	0,05	Valid
4.	Guru mampu meminta siswa untuk menyimak kisah inspiratif yang disampikannya.	0,000	0,05	Valid
5.	Guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa tentang materi yang sedang di pelajari.	0,000	0,05	Valid

1	2	3	4	5
6.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk melihat video berupa film atau video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	0,000	0,05	Valid
<b>Menanya</b>				
7.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan seputar materi PAI yang telah diamati	0,008	0,05	Valid
8.	Guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang di pelajari.	0,008	0,05	Valid
9.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk memberi pendapat mengenai apa yang sudah dibaca dan diamati.	0,000	0,05	Valid
10.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk melakukan Tanya jawab kepada siswa lain atau kepada guru sesuai topic.	0,747	0,05	Tidak valid
11.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk berdiskusi sesuai topic secara berkelompok.	0,013	0,05	Valid
<b>Mengumpulkan Informasi</b>				
12.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca sumber lain dari Koran untuk mengumpulkan informasi.	0,039	0,05	Valid
13.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca sumber lain dari artikel untuk mengumpulkan informasi.	0,001	0,05	Valid
14.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk melakukan wawancara kepada narasumber guna mendapatkan informasi lebih lengkap.	0,001	0,05	Valid
15.	Guru mampu menyuruh siswa untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat terkait materi PAI yang sedang di pelajari.	0,000	0,05	Valid
<b>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</b>				
16.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang didapat dan materi yang sedang di pelajari	0,000	0,05	Valid
17.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menemukan keterkaitan informasi di dapat dari sumber lain dengan pemahaman siswa.	0,000	0,05	Valid

1	2	3	4	5
18.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menemukan perbedaan informasi yang di dapat dari sumber lain dengan pemahaman siswa..	0,001	0,05	Valid
19.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menyimpulkan informasi yang di dapat dari kegiatan mengamati atau mengumpulkan informasi.	0,000	0,05	Valid
<b>Mengkomunikasikan</b>				
20.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mempersentasikan dari informasi yang telah didapat dari kegiatan mengamati ataupun mengumpulkan informasi.	0,021	0,05	Valid
21.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk aktif bertanya jawab dari apa yang disampaikan oleh temannya.	0,084	0,05	Tidak Valid
22.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil kesimpulannya.	0,006	0,05	Valid
23.	Guru mampu menyampaikan kalarifikasi dan penambahan informasi supaya siswa mengetahui secara benar materi yang telah di pelajari.	0,000	0,05	Valid

**Keterangan: Nilai P (Probabilitas) < 0,05.**

Berdasarkan tabel 07 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X (Pendekatan Sainifik) terdapat 23 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, tetapi setelah menguji coba terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid, sedangkan yang valid berjumlah 21 item. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 21 item pertanyaan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden melalui angket yang disebarkan kepada 10 siswa kelas XI di MA Darul Hikmah Pekanbaru.



Tabel 08: Hasil Uji Validitas Kretivitas Siswa

NO	Pertanyaan	Nilai signifikan	Nilai p	Ket
1	2	3	4	5
<b>Keterampilan Berfikir Luwes (Fleksibel)</b>				
1.	Ketika teman saya bertanya atau meminta pendapat, saya memberi banyak alternative jawaban.	0,008	0,05	Valid
2.	Saya biasanya mengutarakan pendapat yang berbeda dari teman lainnya.	0,001	0,05	Valid
3.	Saya banyak bertanya bila mendengar pernyataan dari guru.	0,013	0,05	Valid
4.	Saya bertanya untuk memperjelas informasi dari guru.	0,015	0,05	Valid
5.	Saya dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan berbagai cara.	0,015	0,05	Valid
6.	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan cara yang paling mudah.	0,005	0,05	Valid
<b>Keterampilan Berfikir Orisinal</b>				
7.	Saya senang memikirkan cara-cara yang baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.	0,005	0,05	Valid
8.	Saya berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas saya sendiri.	0,015	0,05	Valid
9.	Saya tidak suka mencontek saat ujian.	0,004	0,05	Valid
10.	Saya berusaha menemukan penyelesaian yang baru setelah membaca dan mendengar gagasan-gagasan.	0,000	0,05	Valid
11.	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan atau pendapat orang lain dengan bahasa	0,006	0,05	Valid
	saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya.			
<b>Keterampilan Memerinci (Mengelaborasi)</b>				
12.	Saya akan memberikan banyak penjelasan bila mengeluarkan suatu pendapat.	0,000	0,05	Valid
13.	Saya tidak senang bila belum menanggapi pertanyaan dari teman ataupun guru.	0,001	0,05	Valid
14.	Saya senang merangkum penjelasan dari guru maupun dari buku yang saya baca.	0,000	0,05	Valid

1	2	3	4	5
15.	Untuk mendapat informasi yang saya butuhkan, saya banyak bertanya kepada orang lain.	0,000	0,05	Valid
16.	Saya mengerjakan soal atau tugas PAI meskipun tidak di periksa oleh guru.	0,001	0,05	Valid
17.	Saya tidak senang bila guru memberi soal dan langsung memberikan jawabannya (membahas), tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan sendiri.	0,000	0,05	Valid
<b>Keterampilan Berfikir Lancar (<i>Fluency</i>)</b>				
18.	Saya segera menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru.	0,000	0,05	Valid
19.	Jika saya tidak puas ketika mengikuti pembelajaran PAI, maka saya berusaha mencari penjelasan dari sumber bacaan lain atau mencari jawaban di pertemuan berikutnya.	0,001	0,05	Valid
20.	Dalam memperkuat gagasan saya, saya menggunakan buku sebagai referensi.	0,051	0,05	Tidak Valid
21.	Saya akan mengemukakan pendapat meskipun sudah ada teman yang mengutarakannya.	0,084	0,05	Tidak valid
22.	Saya berani mengeluarkan banyak argument dalam menjawab pertanyaan dari guru.	0,003	0,05	Valid
23.	Saya mampu mengerjakan soal PAI meskipun tidak dibimbing oleh guru.	0,040	0,05	Valid
24.	Saya mampu menemukan solusi sendiri dari setiap tugas yang diberikan oleh guru.	0,000	0,05	Valid
25.	Saya pergi ke perpustakaan dengan perintah guru ataupun tanpa perintah guru.	0,060	0,05	Tidak Valid

**Keterangan: Nilai P (Probabilitas) < 0,05.**

Berdasarkan tabel 08 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y (Kreativitas Siswa) terdapat 25 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, setelah diuji coba ternyata 3 pernyataan dinyatakan tidak valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri dari 22 item pertanyaan. Pengujian hasil validitas ini

berdasarkan dari jawaban responden melalui angket yang disebarakan kepada 10 siswa kelas XI di MA Darul Hikmah Pekanbaru.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasa menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrument dilakukan dengan *internal consistency* yang mencoba instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrument.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,7 dan diatas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2014: 64).

Rumus dari reliabilitas *Alfa Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ : Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  : Varians total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\alpha > 0,60$ , berarti reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) dengan artian angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika  $\alpha$  lebih rendah  $< 0,60$  maka item angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sugiyono, 2011: 184).

Terkait uji reliabilitas ini, peneliti sudah melakukan uji coba pra-riset di MA Daru Hikmah Pekanbaru kelas XI. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Pendekatan Saintifik**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.982	21

Berdasarkan tabel 09 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel X (Pendekatan Saintifik) semuanya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan  $> 0,60$ . Dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,982 > 0,60$  sehingga instrumen penelitian untuk variabel X (Pendekatan Saintifik) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.



Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	22

berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel Y (Kreativitas Siswa) semuanya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach's Alpha* pada tabel menunjukkan  $> 0,60$ . Dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,979 > 0,60$  sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y (Kreativitas Siswa) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

#### c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali seperti yang dikutip oleh Fajar Qoirul Nugroho (2017:72) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini *One Sampling Kolmogorof Smirnov Test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikan hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikan.

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, maka apabila nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorof Smirnov* lebih dari  $> 5\%$ , data yang digunakan dapat dikatakan

berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari  $< 5\%$  maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Menurut Winarsunu (2010:180) Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linieritas pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ .

Teknik yang dapat digunakan untuk uji linieritas ini adalah Dengan melihat nilai signifikansi : jika *deviation from linearity sig*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Atau jika *deviation from linearity sig*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent (Agustina Marzuki, Crystha Armereo, Pipit Fitri Rahayu, 2020: 107).

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi mempelajari bentuk hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y). Dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi.

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah positif atau negatif. Uji hipotesis ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : (baca Y topi) Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen (Prayitno, 2014: 144).

Adapun aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikan adalah: Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  berarti signifikan. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_a$  berarti tidak signifikan (Riduwan, 2016: 245).

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 11 : Interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Riduwan dan Sunarto, 2013: 81)

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Visi dan Misi SMK Yapim Tambusai Utara

##### a. Visi

Adapun Visi SMK Yapim Tambusai Utara adalah “Menjadi lembaga pendidikan yang terampil dibidang teknologi dan system informasi komunikasi”.

##### b. Misi

Adapun Misi SMK YAPIM Tambusai Utara adalah:

1. Menumbuhkembangkan sikap toleransi beragama dan menerapkan nilai-nilai karakter.
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.
3. Membimbing siswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi pasar global.
4. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan industry sebagai mitra sekolah.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan menjadi tenaga terampil dibidang teknologi informasi dan komunikasi.



## 2. Profil SMKS YAPIM Tambusai Utara

Adapun identitas SMKS YAPIM Tambusai Utara adalah sebagai berikut::

**Tabel 12:Profil SMKS YAPIM Tambusai Utara**

NO	Uraian	Kondisi
1.	Nama Sekolah	:SMKS YAPIM Tambusai Utara
2.	NPSN	:10496561
3.	Alamat	:Jalan Sutan Zainal Abidinsyah
4.	Desa/Kelurahan	:Tambusai Utara
5.	Kecamatan	:Tambusai Utara
6.	Kabupaten/Kota	:Rokan Hulu
7.	Provinsi	:Riau
8.	Kode Pos	:28558
9.	No.SK.Pendirian	:KPTS/09/04/IMB/TRCK/X/2008
10.	No.SK.Operasional	:116/421.5/Dikmen-Is/2009
11.	Status Sekolah	:Swasta
12.	Bentuk Sekolah	:Permanen
13.	Waktu Penyelenggaraan	:Pagi/6 Hari
14.	Luas Tanah	: 7275 m <sup>2</sup>

### Fisik Sekolah

- a. Luas Tanah: 7275 m<sup>2</sup>
- b. Ruang Kelas: 14
- c. Sumber Belajar: Buku, Internet dan Infocus

- d. Ruang Laboratorium: 4
- e. Sumber Listrik: PLN dan Diesel
- f. Akses Internet: Telkomsel Flash
- g. Perpustakaan: 1
- h. Sanitasi Siswa: 2
- i. Kantin: 2

### 3. Data Guru SMKS YAPIM Tambusai Utara

**Tabel 13: data guru SMKS YAPIM Tambusai Utara**

NO	NAMA	JK	JABATAN
1	2	3	4
1.	Ely Tua Napitupulu. ST	L	Kepala Sekolah
2.	Rijenson Sinaga, S.Pd	L	Guru
3.	Yohanes Kolo, S.Pd	L	Guru
4.	Arnold A. Zebua, A. Md	L	Guru
5.	Erni Sumaria Sihite, S.Pd	P	Guru
6.	Heppiani Pandia, S.Pd	P	Guru
7.	Dasa Susanti Simanjuntak, S.Pd	P	Guru
8.	Putri Natalina Simanullang, S.Pd	P	Guru
9.	Risnami Siringoringo, S.Pd	P	Guru
10.	Dina Rodiah Nasution, S.Pd.I	P	Guru
11.	Ronauli Damanik, S.Pd	P	Guru
12.	Gonap Hutabarat, S.Pd	L	Guru
13.	Faoji Habibi Daulay, S.Pd	L	Guru
14.	Friska Sinurat, S.Pd	P	Guru

1	2	3	4
15.	Nurida Sinaga, S.Pd	P	Guru
16.	Sarifah Wahyuningsih, S.Pd	P	Guru
17.	Jonson Fernandus, S.Pd	L	Guru
18.	Likes Purba, S.Pd	L	Guru
19.	Merry Kristina Sihombing, S.Pd	P	Guru
20.	Heru Fernando Sinaga, S.Pd	L	Guru
21.	Lia Wardani, SE	P	Guru
22.	Serli Hafizah, S.Pd	P	Guru
23.	Sandro Sianturi, S.Pd	L	Guru
24.	Ferdinan Bonik, SE	L	Ka. Tata Usaha
25.	Riris Simanjuntak	P	Pembukuan
26.	Reni Siagian	P	Kasir
27.	Juliana Pasaribu	P	Logistic
28.	Sulastri Ningsih	P	Kesiswaan
29.	Erliza Basanova Sihombing	P	Penerima SPP
530.	Friska Br Limbong	P	Perpustakaan
31.	Januari Mendrofa	P	Toolman BLK
32.	Andi Sulistomo	L	Satpam
33.	Diano Simanjuntak	L	Satpam
34.	Reni Agustina	P	Kebersihan
35.	Sangkot Hasiholan Siahaan	L	Kebersihan Taman

#### 4. Kondisi Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara

Kondisi siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara akan diuraikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 14:Rombongan Belajar Siswa SMKS Tambusai Utara**

NO	KELAS	L/P	JUMLAH	TOTAL
1	Kelas 10	L	87	144
		P	57	
2	Kelas 11	L	97	151
		P	54	
3	Kelas 12	L	70	131
		P	61	
JUMLAH				426

**Tabel 15:Agama Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara**

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	139
2.	Protestan	271
3.	Katolik	15
4.	Budha	1

#### B. Hasil Penelitian Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kreativitas Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara

Data yang disajikan dalam skripsi temuan penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun tehnik dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat



pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kreativitas Siswa SMKS YAPIM Tambusai Utara. Angket ini diberikan kepada 39 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut peneliti memberikan empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah diuji coba terlebih dahulu kepada 10 responden yang berada di MADarul Hikmah Pekanbaru, sebelum angket diujikan kepada 39 responden sebagai sampel penelitian.

Dari angket penelitian yang dibuat oleh penulis melalui google form dan yang telah disebarakan oleh penulis melalui group WhatsApp masing-masing kelas X kepada siswa yang beragama islam sebagai responden dengan jumlah 39 siswa. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS YAPIM Tambusai Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 16: Data Jawaban Angket Pendekatan Saintifik (X)**

NO	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Mengamati</b>							
1.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca sumber pembelajaran PAI dari buku siswa.	21	15	3	0	0	39

1	2	3	4	5	6	7	8
2.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mendengarkan ayat – ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran melalui media audio.	14	21	3	1	0	39
3.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) dari ayat-ayat alqur'an yang telah di dengar.	13	18	8	0	0	39
4.	Guru mampu meminta siswa untuk menyimak kisah inspiratif yang disampaikannya.	14	14	11	0	0	39
5.	Guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa tentang materi yang sedang di pelajari.	14	18	7	0	0	39
6.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk melihat video berupa film atau video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran..	15	20	4	0	0	39
<b>Menanya</b>							
7.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan seputar materi PAI yang telah diamati.	13	18	8	0	0	39
8.	Guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang di pelajari.	11	19	9	0	0	39
9.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk memberi pendapat mengenai apa yang sudah dibaca dan diamati.	9	21	7	2	0	39
10.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk berdiskusi sesuai topic secara berkelompok.	12	20	7	0	0	39

1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Mengumpulkan Informasi</b>							
11.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca sumber lain dari Koran untuk mengumpulkan informasi.	11	13	14	1	0	39
12.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membaca sumber lain dari artikel untuk mengumpulkan informasi.	8	20	11	0	0	39
13.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk melakukan wawancara kepada narasumber guna mendapatkan informasi lebih lengkap.	10	27	2	0	0	39
14.	Guru mampu menyuruh siswa untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat terkait materi PAI yang sedang di pelajari.	8	21	10	0	0	39
<b>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</b>							
15.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang didapat dan materi yang sedang di pelajari.	10	21	7	1	0	39
16.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menemukan keterkaitan informasi yang di dapat dari sumber lain dengan pemahaman siswa.	14	20	5	0	0	39
17.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menemukan perbedaan informasi yang di dapat dari sumber lain dengan pemahaman siswa.	16	21	2	0	0	39

1	2	3	4	5	6	7	8
18.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menyimpulkan informasi yang di dapat dari kegiatan mengamati atau mengumpulkan informasi.	7	26	6	0	0	39
<b>Mengkomunikasikan</b>							
19.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk mempersentasikan dari informasi yang telah didapat dari kegiatan mengamati ataupun mengumpulkan informasi.	11	23	4	1	0	39
20.	Guru mampu mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil kesimpulannya.	14	13	12	0	0	39
21.	Guru mampu menyampaikan kalarifikasi dan penambahan informasi supaya siswa mengetahui secara benar materi yang telah di pelajari.	19	20	0	0	0	39
Jumlah		155	217	92	4	0	819

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 155, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 217, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 92, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 4, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban yang paling banyak adalah jawaban “setuju”. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah yang menyatakan “sangat tidak setuju” yaitu sebanyak 0 siswa.

Dari tabel 16 diatas juga dapat dilihat pada point “mengamati” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 91, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 106, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 33, siswa yang



menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Dan pada point “menanya” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 45, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 78, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 31, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 2, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Pada point “mengumpulkan informasi” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 37, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 81, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 37, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Pada point “mengasosiasikan atau mengolah informasi” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 47, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 88, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 20, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Pada point “mengkomunikasikan” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 44, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 56, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 16, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Dapat diketahui bahwa jawaban siswa yang menyatakan Setuju sebanyak 409, ini menunjukkan bahwa siswa menganggap guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Baik. Dan hanya sebagian siswa yang menganggap guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan Pendekatan Saintifik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang hanya sedikit menyatakan tidak setuju yaitu 4. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam

pengujian pendekatan saintifik dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket untuk variabel X (pendekatan saintifik) yang diperoleh di SMKS YAPIM Tambusai Utara adalah sebanyak 819.

**Tabel 17: Data Jawaban Angket Kreativitas Siswa (Y)**

NO	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Keterampilan Berfikir Luwes (Fleksibel)</b>							
1.	Ketika teman saya bertanya atau meminta pendapat, saya memberi banyak alternative jawaban.	6	23	10	0	0	39
2.	Saya biasanya mengutarakan pendapat yang berbeda dari teman lainnya.	7	15	12	5	0	39
3.	Saya banyak bertanya bila mendengar pernyataan dari guru.	5	19	14	1	0	39
4.	Saya bertanya untuk memperjelas informasi dari guru.	9	17	12	1	0	39
5.	Saya dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan berbagai cara.	4	16	14	5	0	39
6.	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan cara yang paling mudah.	7	17	13	2	0	39
<b>Keterampilan Berfikir Orisinal</b>							
7.	Saya senang memikirkan cara-cara yang baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan.	10	16	9	4	0	39
8.	Saya berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas saya sendiri.	11	18	8	1	1	39

1	2	3	4	5	6	7	8
9.	Saya tidak suka mencontek saat ujian.	15	10	11	3	0	39
10.	Saya berusaha menemukan penyelesaian yang baru setelah membaca dan mendengar gagasan-gagasan.	11	18	9	1	0	39
11.	Saya biasanya berusaha mengembangkan gagasan atau pendapat orang lain dengan bahasa saya sendiri karena saya akan lebih mudah memahaminya.	12	19	4	4	0	39
<b>Keterampilan Memerinci (Mengelaborasi)</b>							
12.	Saya akan memberikan banyak penjelasan bila mengeluarkan suatu pendapat.	6	26	7	0	0	39
13.	Saya tidak senang bila belum menanggapi pertanyaan dari teman ataupun guru.	11	17	9	2	0	39
14.	Saya senang merangkum penjelasan dari guru maupun dari buku yang saya baca.	14	16	8	1	0	39
15.	Untuk mendapat informasi yang saya butuhkan, saya banyak bertanya kepada orang lain.	11	21	5	2	0	39
16.	Saya mengerjakan soal atau tugas PAI meskipun tidak di periksa oleh guru.	10	20	9	0	0	39
17.	Saya tidak senang bila guru memberi soal dan langsung memberikan jawabannya (membahas), tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan sendiri.	12	18	9	0	0	39

1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Keterampilan Berfikir Lancar (Fluency)</b>							
18.	Saya segera menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru.	13	18	8	0	0	39
19.	Jika saya tidak puas ketika mengikuti pembelajaran PAI, maka saya berusaha mencari penjelasan dari sumber bacaan lain atau mencari jawaban di pertemuan berikutnya.	9	20	9	1	0	39
20.	Saya berani mengeluarkan banyak argument dalam menjawab pertanyaan dari guru.	14	20	4	1	0	39
21.	Saya mampu mengerjakan soal PAI meskipun tidak dibimbing oleh guru.	11	19	9	0	0	39
22.	Saya mampu menemukan solusi sendiri dari setiap tugas yang diberikan oleh guru.	13	18	8	0	0	39
Jumlah		221	401	201	36	1	860

Dari tabel 17 diatas dapat dijelaskan jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 221, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 401, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 201, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 36, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 1. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban yang paling banyak adalah “setuju” sebanyak 401. Sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah “sangat tidak setuju” sebanyak 1.



Dari tabel 17 diatas juga dapat dilihat pada poiny “keterampilan berfikir luwes (fleksibel)” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 38, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 107, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 75, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 14, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Pada point “keterampilan berfikir orisinal” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 59, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 81, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 41, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 13, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 1.

Pada point “keterampilan memerinci” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 64, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 118, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 47, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 5, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Dan pada point “keterampilan berfikir lancar” siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 60, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 95, siswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 38, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 2, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Dapat diketahui bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan setuju lebih banyak yaitu 401, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kreativitas belajar yang baik. Dan hanya beberapa siswa yang belum memiliki kreativitas belajar dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik yang menyatakan tidak setuju lebih sedikit yaitu 36 dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1. Dengan demikian kreativitas siswa dengan menggunakan

teknik pemberian angket yang telah dilakukan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket yang diperoleh di SMKS YAPIM Tambusai Utara adalah sebanyak 860.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode One Sample Kolmogorov Sminorv Test. Untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, cukup dengan melihat apakah nilai signifikansi dari Asymp. Sign (2-tailed) lebih dari  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikan dari Asymp. Sign (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (pendekatan saintifik) dan variabel Y (kreativitas siswa) dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 18: Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.08140542
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.066
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data variabel X (pendekatan saintifik) dan variabel Y (kreativitas siswa) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka data untuk variabel X (pendekatan saintifik) dan variabel Y (kreativitas siswa) berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 dengan metode *Test For Linearity*. Hasil perhitungan uji linieritas antara X (Pendekatan Saintifik) dan variabel Y (Kreativitas Siswa) dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 19: Hasil uji linieritas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kreativitas siswa * Pendekatan saintifik	Between Groups	(Combined)	1899.141	18	105.508	3.271	.006
		Linearity	1138.935	1	1138.935	35.307	.000
		Deviation from Linearity	760.206	17	44.718	1.386	.240
Within Groups			645.167	20	32.258		

Total	2544.308	38			
-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan hasil tabel 19 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,240 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,240 > 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pendekatan saintifik dan variabel kreativitas siswa.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dapat dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (pendekatan saintifik) dan variabel Y (kreativitas siswa) dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 20 : Hasil Uji Hipotesis**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1138.935	1	1138.935	29.985	.000 <sup>b</sup>
Residual	1405.373	37	37.983		
Total	2544.308	38			

a. Dependent Variable: Kreativitas Siswa

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil dari tabel 20 di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa



terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa di SMKS YAPIM Tambusai Utara adalah diterima. Maka kreativitas siswa di SMKS YAPIM Tambusai Utara akan dipengaruhi oleh pendekatan saintifik. Oleh karena itu pendekatan saintifik penting untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa di SMKS YAPIM Tambusai Utara dapat dilihat pada tabel Model Summary yang diperoleh melalui SPSS 22 berikut ini:

**Tabel 21: Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 <sup>a</sup>	.448	.433	6.163

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Saintifik

b. Dependent Variable: Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil tabel 21 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (R Square) yaitu sebesar 0,448. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dipengaruhi oleh pendekatan saintifik sebesar 44,8% dengan kriteria sedang. Sedangkan sisanya  $100\% - 44,8\% = 55,2\%$  dipengaruhi faktor lain.

Selain itu, model summary di atas juga menjelaskan nilai koefisien (R) sebesar 0,669 besar hubungan antara pendekatan saintifik dengan kreativitas siswa adalah 0,669 atau 66,9%. Nilai R (0,669) yang berada pada rentang 0,60-0,799 dengan kategori kuat. Maka hubungan antara pendekatan

saintifik dengan kreativitas siswa adalah kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

**Tabel 22: Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

**Tabel 23: Coefficients**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.295	12.894		1.264	.214
Pendekatan Saintifik	.810	.148	.669	5.476	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Siswa

Selanjutnya, dapat diprediksi pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa terlihat pada tabel 23. Tabel *Coefficients* menampilkan nilai (*Constant*) = 16.295 dan nilai B adalah 0,669 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X). Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y=a+bX$$

$$Y=16.295+0,810X$$

Kreativitas siswa adalah sebesar 16.295 sebelum diterapkannya pendekatan saintifik. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,810 (X). Dapat dijelaskan bahwa pendekatan saintifik apabila ditingkatkan maka

diprediksi akan berkontribusi meningkatkan kreativitas siswa sebanyak 0,810 (X). Sebaliknya jika pendekatan saintifik menurun, maka kreativitas siswa juga akan turun sebesar 0,810 atau 81%.

#### D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dikumpulkan, maka hasil dalam penelitian menjelaskan bahwa hal ini dapat dilihat dari hasil uji Anova yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 atau ( $0,000 < 0,05$ ), artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa di SMKS YAPIM Tambusai Utara.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa kelas X di SMKS YAPIM Tambusai Utara. Hal ini berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa (Y) dipengaruhi 44,8% oleh pendekatan saintifik (X). sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berdasarkan tabel *summary*. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pendekatan saintifik (X) dengan variabel kreativitas siswa (Y) dapat dilihat pada tabel *summary*. Tabel

tersebut menampilkan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 66,9 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pendekatan saintifik ( $X$ ) dengan variabel kreativitas siswa ( $Y$ ).

Diprediksi pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa koefisien regresi sebesar 0,810 ( $X$ ), menyatakan bahwa ketika pendekatan saintifik ditingkatkan maka diprediksi mampu mengembangkan kreativitas siswa sebesar 0,810 (81%). Demikian juga sebaliknya jika pendekatan saintifik menurun maka secara otomatis juga diprediksi akan menurunkan kreativitas siswa sebesar 0,810 (81%).

Oleh sebab itu, pendekatan saintifik cukup berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas siswa, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali dan dibangun oleh guru untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa di SMKS YAPIM Tambusai Utara dengan signifikansi sebesar 0,000. Adapun tingkat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa adalah sedang dengan 0,448 atau 44,8% yang berada pada rentang (0,40-0,599) sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi faktor lain. Dapat diprediksi jika pendekatan saintifik ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk meningkatkan kreativitas siswa sebesar 0,810 atau 81%. Demikian juga sebaliknya, jika lingkungan sekolah menurun maka moralitas siswa juga akan menurun sebesar 0,810 atau 81%.

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas X SMKS YAPIM Tambusai Utara. besar pengaruhnya adalah 0,448 atau 44,8% sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi faktor lain.

#### B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah agar menganjurkan dan memerintahkan para guru agar menggunakan pendekatan saintifik sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dikelas supaya dapat di jadikan bahan masukan bagi guru

dalam upaya mengatasi rendahnya kreativitas siswa serta pemahaman siswa dan kualitas guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lainnya dapat menggunakan pendekatan saintifik sebagai salah satu cara meningkatkan kreativitas pada siswa.
3. Bagi siswa, hendaknya terus meningkatkan kreativitas yang ada dalam dirinya sehingga akan dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan serta dengan melaksanakannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan agar meneliti kembali apa saja hal-hal yang dapat membangkitkan timbulnya kreativitas siswa selain yang sudah penulis teliti.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku:

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Dirman, dan Cici Juarsih. 2014. *Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembang*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Pendekatan Sintifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. 2015. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marzuki, Agustina, Crystha Armereo, Pipit Fitri Rahayu. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahli Media Press.
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfiqon, dan Nurdiansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPPS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sabiq, Ahmad Fikri. 2018. *Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Linser Media
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianta. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar-Klondangan: Literasi Media Publishing.
- Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Meila Nur Indah. 2010. *Statistika Deskriptif Dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspekny*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf, Muri. 2014. *metode penelitian kuantitatif kulitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

## **Jurnal**

- Aprianira, R. (2015). Menerapkan Pendekatan Sainifik Yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matetatika UNY.



Kenedi, K. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Smp Negeri 3 Rokan Iv Koto. *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 3(2), 329-348.

Salim, A. (2014). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di madrasah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 33-48.

Sulastri, S. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Dan SMP Negeri 5 Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 185-198.

US, S. (2012). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Jurnal Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 2(3): 248-262.

### Skripsi

Afriza, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Medan (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Basyir, Ahmad Azhar. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di MAN 2 Blitar). Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fitria. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Min Lambaro Aceh Besar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nawa, Z. (2018). Pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran fikih terhadap minat belajar siswa kelas viii di mts negeri 3 Medan (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Rasyid, N. A. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar (Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).